

ABSTRAK

Bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul : “WANPRESTASI PERJANJIAN BAGI HASIL KARET ANTARA PENYADAP KARET DENGAN PEMILIK LAHAN DI DESA ANIK DINGIR KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK”. Perjanjian bagi hasil karet antara pihak penyadap karet dengan pemilik lahan adalah Rp. 6000,-/kg dimana pembagian hasilnya 6:4 yakni 60% penjualan untuk pihak penyadap karet dan 40% untuk pihak pemilik lahan dan penjualan karet dilakukan dalam 3 (tiga) hari sekali, dan penyadap karet berkewajiban menjual karet di penampungan karet atau agen karet, namun dalam pelaksanaannya pihak penyadap karet melakukan wanprestasi yakni menjual karet ke pihak lain tanpa sepengetahuan pemilik lahan serta tidak membagi hasil penjualan kepada pihak pemilik lahan dan tidak melaksanakan apa yang menjadi kesepakatan antara kedua belah pihak.

Maka penulis merumuskan suatu masalah faktor apa yang menyebabkan penyadap karet tidak melakukan perjanjian bagi hasil karet dengan pemilik lahan sesuai dengan kesepakatan? Tujuan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai wanprestasi perjanjian bagi hasil karet di Desa Anik Dingir, untuk mengungkapkan faktor-faktor Yang menyebabkan perjanjian bagi hasil karet tidak dilaksanakan, untuk mengungkapkan akibat hukum atas tidak terpenuhinya kewajiban perjanjian bagi hasil karet antara pihak penyadap karet dengan pemilik lahan, untuk mengungkapkan upaya hukum yang ditempuh pihak pemilik lahan terhadap pihak penyadap karet yang tidak melaksanakan kewajibannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Hukum empiris, dengan penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian ini dilakukan, kemudian menganalisis fakta dan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh tentang wanprestasi perjanjian bagi hasil karet antara penyadap karet dengan pemilik lahan tidak dilakukan sebagaimana mestinya oleh pihak penyadap karet yakni terkait dengan penjualan karet ke pihak lain tanpa sepengetahuan pemilik lahan dan tidak membagi hasil penjualan karet ke pihak pemilik lahan. Faktor yang menjadi penyebab dalam wanprestasi perjanjian bagi hasil karet antara pihak penyadap karet dengan pemilik lahan di Desa Anik Dingir adalah dikarenakan segala peralatan menyadap karet dan merawat lahan karet ditanggung pihak penyadap karet. Akibat hukum bagi penyadap karet ialah dengan mengganti rugi kepada pemilik lahan. Upaya hukum yang diberikan pihak pemilik lahan kepada pihak penyadap karet yaitu di selesaikan secara kekeluargaan dan melakukan ganti rugi berupa uang.

Kata Kunci : Perjanjian Bagi Hasil, Karet, Wanprestasi

ABSTRACT

That in the research and writing of the thesis entitled: "WANPRESTATION OF RUBBER PRODUCTS SHARING AGREEMENT BETWEEN RUBBER TAPPERS AND LAND OWNERS IN ANIK DINGIR VILLAGE, MENYUKE DISTRICT, LANDAK REGENCY". The rubber profit sharing agreement between the rubber tappers and the land owner is Rp. 6000,-/kg where the profit sharing is 6:4 i.e. 60% of sales to rubber tappers and 40% to land owners and rubber sales are carried out every 3 (three) days, and rubber tappers are obliged to sell rubber at rubber shelters or rubber agents However, in practice the rubber tappers defaulted, namely selling rubber to other parties without the knowledge of the land owner and not sharing the proceeds from the sale to the land owner and not carrying out what was agreed between the two parties.

So the author formulates a problem, what factors cause rubber tappers to not enter into a rubber production sharing agreement with the land owner in accordance with the agreement? The purpose of the study was to obtain data and information regarding the default of the rubber production sharing agreement in Anik Dingir Village, to reveal the factors that caused the rubber production sharing agreement not to be implemented, to reveal the legal consequences of non-fulfillment of the obligations of the rubber production sharing agreement between the rubber tappers and the owner. land, to disclose legal remedies taken by the land owner against rubber tappers who do not carry out their obligations. In this study, the author uses empirical law research methods, with descriptive research, namely by describing the actual situation that occurred at the time this research was conducted, then analyzing the facts and data to obtain a final conclusion.

The results of this study are based on the data obtained about the default of the rubber revenue sharing agreement between the rubber tappers and the land owner, which is not carried out properly by the rubber tapper, which is related to the sale of rubber to other parties without the knowledge of the land owner and not sharing the proceeds from the sale of rubber to the land owner. The factor that caused the default in the rubber production sharing agreement between the rubber tappers and the land owners in Anik Dingir Village was because all rubber tapping equipment and treating rubber land were borne by the rubber tappers. The legal consequence for rubber tappers is to compensate the land owner. Legal efforts given by the land owner to the rubber tappers were resolved amicably and compensated in the form of money.

Keywords: Profit Sharing Agreement, Rubber, Default